



PERENCANAAN SEKOLAH MENENGAH ISLAM DI KABUPATEN PASAMAN

ISLAMIC MIDDLE SCHOOL PLANNING IN PASAMAN DISTRICT

Eja Karnina¹, Rasyidin², Suwita³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Ekasakti, Padang

E-mail: ejakarnina98@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Eja Karnina
ejakarnina98@gmail.com

Kata kunci:

perencanaan, arsitektur
semiotik, sekolah Islam

Website:

<http://idm.or.id/JSCR>

hal: 63 - 68

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan Sekolah Menengah Islam, yang dapat memenuhi kebutuhan sekolah menengah Islam di Kabupaten Pasaman. Permasalahan yang ada saat ini sekolah Islam yang ada di Kabupaten Pasaman belum memadai sebagai sebuah sekolah Islam yang dilihat berdasarkan segi fasilitas, susunan ruang maupun bentuk bangunan serta kurangnya sarana prasarana pendukung pada sekolah Islam yang ada. Metode yang digunakan pada perencanaan sekolah menengah islam adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang mampu mendeskripsikan dan menganalisa kegiatan atau data yang bersifat alamiah serta melakukan analisa atau pengumpulan data berdasarkan data primer dan data sekunder. Analisa dan pembahasan yang digunakan pada perencanaan memakai tema arsitektur semiotik, yang menjadi landasan konseptual dalam perencanaan Sekolah islam dengan memperhatikan tatanan massa bangunan dan *Open Space* yang fleksibel. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan bangunan sekolah menengah Islam yang berkarakter dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Pasaman.

Copyright © 2021 JSCR. All rights reserved.

| ARTICLE INFO | ABSTRACT |
|---|---|
| <p>Correspondent:</p> <p>Eja Karnina ejakarnina98@gmail.com</p> <p>Key words:</p> <p><i>planning, semiotic architecture, Islamic school</i></p> <p>Website: http://idm.or.id/JSCR</p> <p>page: 63 - 68</p> | <p><i>This study aims to plan Islamic high schools, which can meet the needs of Islamic high schools in Pasaman district. The problem that exists today is that Islamic schools in Pasaman Regency are not yet adequate as an Islamic school as seen in terms of facilities, spatial structure and building forms as well as the lack of supporting infrastructure at existing Islamic schools. The method used in Islamic high school planning is descriptive qualitative research method which is able to describe and analyze activities or natural data and analyze or collect data based on primary data and secondary data. The analysis and discussion used in planning uses the theme of semiotic architecture, which becomes the conceptual foundation in planning Islamic schools by paying attention to the mass structure of buildings and flexible open spaces. The result of this research is the planning of Islamic high school buildings with character and can meet the needs of the people of Pasaman Regency.</i></p> |

Copyright © 2021 JSCR. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengalami kemajuan sangat cepat, tentu saja berdampak besar terhadap pola perilaku manusia, termasuk di dalamnya perilaku sosial keagamaan. Untuk merespon perubahan sosial keagamaan tersebut maka diperlukan sebuah lembaga pendidikan islam yang bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia yang bermoral atau berakhlak mulia serta membentuk manusia beriman dan berilmu secara seimbang (Musdah Mulia,2015).

Dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan islam, perlu adanya suatu wadah, tempat ataupun instansi. Lembaga pendidikan islam adalah suatu wadah atau tempat untuk berlangsungnya proses pendidikan islam (Nurul Fadillah,2014).

Data statistik Pendidikan Sumatera Barat, terdapat sekolah negeri dengan jumlah 5.750, sekolah swasta dengan jumlah 5.045 sekolah, dan 210 pondok pesantren atau sekolah Islam. Sedangkan Data statistik Pendidikan di Kabupaten Pasaman (Kemendikbud Kabupaten Pasaman) terdapat sekolah dengan jumlah 315 sekolah dan sekolah swasta 302 sekolah.

Berdasarkan data kemendikbud kabupaten pasaman, sekolah tersebut terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Luar Biasa (SLB). Dari data sekolah-sekolah yang ada dan tingkat kebutuhan sekolah Islam didapat minimnya jumlah sekolah islam yang ada di Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan hasil data pra-penelitian serta permasalahan yang ada di lapangan perlu adanya Perencanaan Sekolah Menengah Islam Dengan Pendekatan Arsitektur Semiotik di Kabupaten Pasaman. Arsitektur Semiotik Adalah Arsitektur Dengan Ciri

Khas Atau Pertanda dan Penanda. Penanda dilihat dari bentuk bangunan sedangkan pertanda dilihat dari fungsi atau nilai dari bangunan. Arsitektur semiotik pada bangunan yaitu dengan menerapkan unsur-unsur atau symbol-simbol keislaman pada bangunan seperti ornamen, kubah, ukiran, warna dan lain-lain (Ferdinand De Saussure 1857-1913).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada perencanaan dan perancangan sekolah menengah islam ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan mendeskripsikan dan menganalisa kegiatan yang bersifat alamiah serta melakukan analisa atau pengumpulan data berdasarkan data primer dan data sekunder.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa serta memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan atau bisa dikatakan sebagai penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya dan menekankan makna pada hasilnya (Nana Syaodih Sukmadinata 2019).

Data pada penelitian ini merupakan data dengan segala fakta dan angka yang dapat dilapangan, dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi (Suharmisi Arikunto 2002).

Data Primer diperoleh dengan melakukan observasi, pengamatan, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan di lapangan, sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari jurnal, buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian Sekolah Islam atau lembaga pendidikan yang berbasis islam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Tapak Perencanaan

Analisa tapak perencanaan atau pemilihan lokasi tapak bangunan sekolah menengah islam yang direncanakan ditentukan berdasarkan beberapa kriteria dan beberapa pertimbangan diantaranya, mempertimbangkan luas tapak yang akan dipakai untuk tapak bangunan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah menengah islam yaitu dengan luas lahan minimum ± 3 HA.

Peruntukan lahan yang digunakan pada pembangunan sekolah menengah islam sesuai dengan RTRW Kabupaten Pasaman tahun 2010-2030 tentang sistem perkotaan kabupaten Pasaman pasal 7 ayah 3 yang menyatakan bahwa kecamatan Rao Selatan termasuk lokasi pusat kegiatan lokal dipromosikan (PKLP) sebagai pusat pengembangan pendidikan skala regional (RTRW Kabupaten Pasaman Tahun 2010-2030).

Kondisi dan eksisting aktifitas sekitar lokasi tapak tidak padat menjadi pertimbangan dalam pemilihan lahan, hal ini untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna dan lingkungan sekitar. Eksisting lainnya, dekat dengan fasilitas penunjang lainnya.

Pencapaian dan sirkulasi, kemudahan dalam pencapaian site menjadi salah satu peranan penting dalam penentuan tapak perancangan serta pencapaian yang sulit akan mengurangi minat pengunjung

Konsep Desain

Konsep desain perencanaan bangunan sekolah menengah islam di Kabupaten Pasaman dirancang menggunakan tema arsitektur semiotik. Dengan konsep Arsitektur semiotik dibagi menjadi dua bagian yaitu penanda (signifier) dan pertanda (signified). Penanda dilihat sebagai bentuk/wujud fisik bangunan, sedangkan pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan/atau nilai-nilai yang terkandung didalam karya arsitektur (Ferdinand De Saussure 1857-1913).

Arsitektur semiotik dianggap sebagai tanda atau ciri khas dari bangunan yang akan dirancang agar sekolah islam ini memiliki ciri khas keislaman serta bisa menampilkan nilai-nilai keislaman (Ibrahim & Ashadi, 2020).

Arsitektur Semiotik atau ciri khas islam juga ditampilkan atau dilihat dari segi metode pembelajaran di sekolah islam seperti lebih mengutamakan pembelajaran tentang ilmu islam, kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa islami, seperti kaligrafi, kasidah rebana, hafizd qur'an, pidato, penerapan bahasa arab, tata krama atau tutur kata yang sopan serta juga dalam hal berbusana islami.

Ciri khas arsitektur semiotik yang akan dilihat dari segi atau fisik bangunan yaitu seperti bentuk atap, simbol-simbol yang digunakan pada interior maupun eksterior bangunan serta bentuk bangunan yang akan dibuat dengan symbol-simbol islam seperti bentuk kubah pada atap, ukiran islami pada dinding bangunan dan bentuk-bentuk lainnya serta juga dalam penggunaan warna contohnya warna hijau mendapatkan tempat dalam islam (Ibrahim & Ashadi, 2020).

Beberapa bentuk arsitektur semiotik atau simbol keislaman yang ditempatkan pada bangunan islami (Ashadi, 2018: 128-130), dapat berupa menara atau minaret, dimana menara merupakan elemen khas yang ditemukan pada mesjid yang berguna sebagai tempat mengumandangkan adzhan. Kubah yang merupakan ciri khas bangunan bergaya islam dengan bentuk yang menyerupai setengah lingkaran dengan permukaan yang berbentuk melengkung kearah luar.

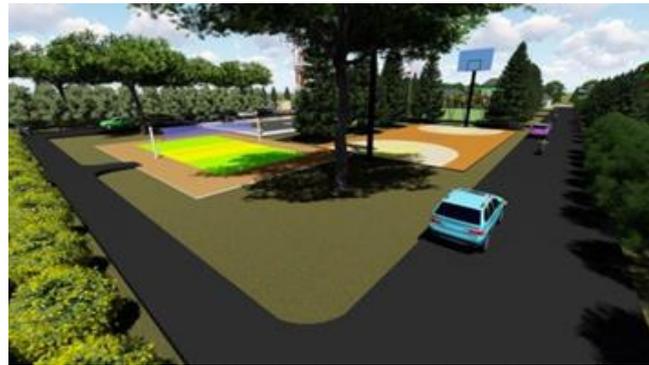
Bentuk Lengkungan ini biasanya ditemukan pada interior dan pintu masuk yang membuat desain gedung lebih luas. Bentuk lain menurut Ashadi (2018), adalah kekhasan ornament dengan warna dan motif yang cantik akan di tampilkan pada tiang, dinding, dan lantai bangunan.



Gambar 1. Master Plan Sekolah Menengah Islam di Kabupaten Pasaman



Gambar 2. Posisi Menara sebagai Penanda (*landmark*)



Gambar 3. Lingkungan dan Space



Gambar 4. Visual Gubahan Massa Bangunan Tampak Sisi Kiri



Gambar 5. Visual Gubahan Massa Bangunan Tampak Sisi Depan**SIMPULAN DAN SARAN**

Perencanaan dan perancangan sekolah menengah islam di Kabupaten Pasaman dengan tema arsitektur semiotik, bercirikan simbol atau nilai ke-Islaman. Perencanaan dan perancangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Pasaman akan sekolah Islami, di mana saat ini masih mengalami kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim & Ashadi 2020 Kajian Konsep Arsitektur Semiotik Pada Bangunan Gedung Pertunjukan
- Ashadi, 2018: 128-130 Kajian Konsep Arsitektur Semiotik Pada Bangunan Gedung Pertunjukan
- Musdah Mulia, 2015. Pentingnya Pendidikan Islam
- Nurul Fadillah, 2014. Pentingnya Lembaga Pendidikan Islam
- Kemendikbud Kabupaten Pasaman Jumlah Data Sekolah di Kabupaten Pasaman
- Ferdinand De Saussure 1857-1913 Kajian Konsep Arsitektur Semiotik Pada Bangunan Gedung Pertunjukan
- Nana Syaodih Sukmadinata 2019 Metode Penelitian
- Suharmisi Arikunto 2002 penelitian kuantitatif
- Aulia Dinda Priandidya, Ranga Firmansyah, Hen
- Anwar. 2018 Perencanaan dan Perancangan Interior SMP ITABA (Tarbiatul Badriah) Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat tentang Jumlah Lembaga Pendidikan tahun 2006-2007. (Sumber: www.bps.go.id)
- Chandler, Daniel. 2002. *The Basic Semiotic*, 11 New Fetter Lane, London, EC4BEE,29 west 35 th, New York
- David Pratt, *Curriculum Design and Development*, New York: Harcourt Brace Javanovich Publishers, 1980
- F.D Ching, *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Ciracas: Penerbit Erlanga, 2008.
- F. Michael Connelly dan D. Jean Clandinin, *Teacher as Curriculum Planners*, Amsterdam Vanue: Teacher College Press, 1988.
- Ismail B. Arifin, Marwati, Burhanuddin. 2007. Perancangan sekolah islam terpadu di Kabupaten Bone
- Marisa Hajrin. 2011 Perancangan sekolah islam terpadu di Peureulak
- Neufert and Ernst., *Data Arsitek jilid I Edisi 33*, Terjemahan Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Erlangga, 1996.
- RTRW Kabupaten Pasaman tentang peruntukan lahan
- The 1975 Three-Minister Decree and The Modernization of Indonesian Islamic Schools*" Muhammad Zuhdi. American Educational History Journal. Greenwich: 2005. Vol. 32, Edisi 1; pg. 36, 8 pgs
- Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional